



---

## **ANALISIS KRIYA KERAMIK KARYA PESERTA DIDIK KELAS XI JURUSAN DESAIN DAN PRODUK KRIYA KREATIF KERAMIK SMK NEGERI 3 GOWA**

**Sri Ayu Lestari, Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.<sup>2</sup> Dr. Irfan, M.Ds.<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>ayulestarisri142@gmail.com

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kriya keramik karya peserta didik kelas XI keramik 2 pada jurusan desain dan produk kriya kreatif keramik di SMK Negeri 3 Gowa. fokus permasalahan pada 4 aspek yaitu: 1) kualitas kriya keramik karya peserta didik kelas XI ditinjau dari aspek intelektualitas ide, 2) kualitas kriya keramik peserta didik kelas XI ditinjau dari aspek kreativitas, 3) kualitas kriya keramik karya peserta didik kelas XI ditinjau dari aspek estetika, 4) kualitas kriya keramik karya peserta didik kelas XI ditinjau dari aspek penguasaan teknik. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya peserta didik kelas XI jurusan kriya kreatif keramik masih perlu banyak ditingkatkan, Dari 12 sampel yang diteliti hanya beberapa mendapat nilai baik, dan selebihnya mendapat nilai cukup, dari aspek intelektualitas/ide 3 karya mendapat nilai baik, dan 9 karya mendapat nilai cukup, dari aspek kreativitas hanya 1 karya mendapat nilai baik selebihnya 11 karya mendapat nilai cukup, dari aspek estetika 2 karya mendapat nilai baik dan 10 karya mendapat nilai cukup sedangkan dari aspek penguasaan teknik 4 karya mendapat nilai baik 8 karya mendapat nilai cukup.

Perubahan kurikulum SMK/MAK, khususnya tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta Mata Pelajaran Muatan Nasional, Muatan Kewilayaan, Dasar Bidang Keahlian, Dasar Program Keahlian, dan Kompetensi Keahlian dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja dengan pertimbangan bahwa kurikulum yang digunakan selama ini tidak sesuai lagi dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Sebagai produk budaya, keramik juga merupakan perwujudan ide, teknologi,

nilai, maupun norma yang dianut oleh masyarakat tertentu (Irfan dkk, 2019:73)

Sesuai dengan topik permasalahan penelitian ini, yakni difokuskan pada kriya kreatif keramik. Kata keramik berasal dari bahasa Yunani “keramos” yang berarti: periuk atau belanga yang terbuat dari tanah liat. Sedangkan yang dimaksud dengan benda keramik ialah semua bahan yang dibuat dari tanah atau batuan silikat dan proses pembuatannya melalui pembakaran dengan suhu tinggi (Muhdy, 2017:3)

Dalam berkreasi membuat karya kriya keramik peserta didik lebih banyak menghasilkan karya dengan berbagai motif

dan keteknikan. Sehingga ide dalam membuat karya keramik sendiri berperan penting mulai dari merencanakan desain benda keramik, mendekorasi hingga sampai ketahap *finishing*, peserta didik juga dituntut dapat berkreaitivitas semenarik mungkin dalam mengaplikasikan ide sebelumnya untuk menciptakan benda keramik, dikelas XI sendiri peserta didik telah banyak mendapatkan ilmu pengetahuan baik itu dari segi teori maupun latihan praktik dalam membuat karya sehingga mereka dapat diuji dari hasil latihan praktik membuat karya keramik baik itu dari penguasaan teknik hingga terciptanya nilai estetis pada karya yang mereka buat sesuatu dari teori yang telah diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Itulah beberapa alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan dengan judul: Analisis Kriya Keramik Karya Peserta Didik Kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa.

Berdasarkan identifikasi permasalahan terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

(1) Bagaimana kualitas kriya keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek intelektualitas/ide? (2) Bagaimana kualitas kriya keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau aspek kreativitas? (3) Bagaimana kualitas kriya keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek estetika? (4) Bagaimana kualitas kriya keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek teknik?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kualitas karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa sebagai berikut: (1) Untuk

menganalisis dan mendeskripsikan kualitas kriya keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek intelektual/ide. (2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kualitas kriya keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek kreativitas. (3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kualitas kriya keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek estetika. (4) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kualitas kriya keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek teknik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut: (1) Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya bagi guru dan peserta didik dalam mengoptimalkan pembelajaran/pelatihan pembentukan keramik teknik *slab* sebagaimana dengan tuntutan capaian kompetensi keahlian/kompetensi mata pelajaran.

(2) Sebagai bahan referensi, terutama bagi mereka yang ingin melakukan penelitian sejenis/yang relevan dengan kajian ini.

1. Pengertian tentang Intelektual/Ide, Kreativitas, Estetika, dan Teknik
  - a. Intelektualitas/ide, dalam konteks pembuatan karya seni adalah gagasan kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda sebagai sumber keunggulan untuk membuat suatu karya seni yang lebih menarik dan unik (Setyorini, 2009:71)
  - b. Kreativitas, adalah salah satu dari sejumlah kriteria yang harus diterapkan dalam ide yang baru (Chen, 2010:22). Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Irfan dkk, 2019:81) bahwa kreativitas dalam pembuatan kerajinan keramik berawal dari pembuatan desain yang mulai mengalami diversifikasi secara bertahap, dan bentuk yang sebelumnya

monoton mulai diversifikasikan dengan ide dan hal-hal baru.

c. Estetika, adalah kualitas rupa suatu objek yang membuat objek disebut indah/cantik.

d. Teknik, adalah penguasaan media dan teknik pengerjaan (keterampilan). Penguasaan teknik (*skill*) tercermin pada wujud/tampilan produk/karya, meliputi kesempurnaan dan kerapian bentuk, nilai guna, nilai estetis, dan ergonomis produk.

Sebagaimana telah disinggung terdahulu bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan tinjauan analisis terhadap kualitas karya kriya keramik hasil latihan peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kreatif Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa.

Dengan demikian, fokus pengamatan dalam penelitian ini diarahkan pada capaian perolehan nilai sebagai cerminan hasil belajar yang menggambarkan kemampuan penguasaan kompetensi keahlian yang dipilih/diikuti. Kompetensi atau kemampuan tersebut akan tercermin pada skor perolehan nilai tugas-tugas latihan yang dibuat oleh setiap peserta didik.

## **METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Sasaran pengamatan difokuskan pada karya kriya keramik hasil latihan/pembelajaran peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kreatif Kriya Keramik.

### **B. Sasaran Penelitian**

Adapun yang menjadi sasaran (subjek) dalam penelitian ini adalah karya/produk kriya keramik hasil latihan/pembelajaran peserta didik yang berjumlah 12 karya.

### **C. Variabel dan Langkah – Langkah Penelitian**

#### **1. Variabel Penelitian**

a. Kualitas produk keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek intelektual/ide.

b. Kualitas produk keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau aspek kreativitas.

c. Kualitas produk keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek estetis.

d. Kualitas produk keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari aspek penguasaan teknik.

#### **2. Langkah – Langkah Penelitian**

a. Melakukan survei di sekolah yang bersangkutan, khususnya pada kelas yang menjadi sasaran penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai materi latihan, jenis tugas dan keteknikan yang dilatihkan kepada peserta didik.

b. Melakukan dokumentasi karya-karya peserta didik hasil pembelajaran pada semester yang telah dilewati.

c. Menganalisis karya peserta didik hasil latihan/pembelajaran dengan sasaran analisis difokuskan pada aspek intelektual/ide, kreativitas, estetis, dan teknik guna mendapatkan kesimpulan mengenai kualitas karya ditinjau dari keempat aspek yang menjadi indikator analisis yang telah ditetapkan.

d. Hasil analisis tersebut, selanjutnya akan disajikan secara deskriptif-kuantitatif dan deskriptif-kualitatif.

#### D. Devinisi Operasional Variave

1. Variabel 1 didefinisikan sebagai mutu karya ditinjau dari aspek kemampuan intelektual menuangkan gagasan. Aspek intelektual peserta didik tercermin pada keaslian karya dan kecepatan menuangkan gagasan melalui teknik pembentukan keramik, yaitu teknik lempeng (*slab*).
2. Variabel 2 didefinisikan sebagai mutu karya ditinjau dari ada tidaknya unsur kreativitas (unsur kebaruan dan atau keunikan). Aspek kreativitas peserta didik tercermin pada adanya unsur kebaruan dan atau keunikan pada karya tersebut, seperti tema, keunikan bentuk, dekorasi, dan sebagainya.
3. Variabel 3 didefinisikan sebagai mutu karya ditinjau dari aspek keindahan. Aspek estetik (keindahan) tercermin pada wujud/tampilan produk/karya peserta didik secara utuh, yang meliputi kesempurnaan bentuk, kerapian, proporsi bentuk, dan *finishing*.
4. Variabel 4 didefinisikan sebagai mutu karya dilihat dari aspek penguasaan teknik pengerjaan (keterampilan). Penguasaan teknik tercermin pada wujud/tampilan produk/karya, meliputi kesempurnaan dan, kerapian bentuk, nilai guna, nilai estetis, dan ergonomis produk.

#### E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara laian adalah teknik observasi dan dokumentasi.

#### F. Teknik Analisis Data

ini adalah format analisis/penilaian karya kriya kerami

Tabel 1. **Format Penilaian Karya**

Indikator Nilai:

91-100 : Sangat Baik (SB)

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1 - 100)
1.	Intelektualitas (ide/keunikan gagasan)	
2.	Kreativitas	
3,	Estetik (proporsi bentuk, kerapian)	
4.	Penguasaan teknik (keterampilan kerja)	
<b>Total</b>		
<b>Nilai Rata-Rata</b>		

81- 90 : Baik (B)

71- 80 : Cukup (C)

61-70 : Kurang (K)

<60 : Sangat Kurang (SK)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penilaian terhadap aspek intelektualitas adalah penilaian terhadap kecakapan dalam menuangkan ide untuk mewujudkan karya keramik melalui teknik/keteknikan yang digunakan. Penilaian aspek kreativitas adalah penilaian terhadap kemampuan mewujudkan karya keramik yang memiliki unsur kreatif (ada unsur kebaruan/keunikan yang berbeda dengan peserta didik lain). Penilaian aspek estetis adalah penilaian terhadap kemampuan mewujudkan karya keramik yang memenuhi unsur-unsur estetik (syarat-syarat keindahan karya) yang meliputi estetika bentuk, komposisi, proporsi, dan lain-lain. Penilaian aspek teknik adalah penilaian terhadap kemampuan penguasaan penggunaan media dan teknik berkarya dalam mewujudkan karya keramik.

Kemampuan penguasaan media dan teknik tercermin pada tampilan produk yang terlihat rapi, indah, dan ketuntasan (*finishing*) dalam penyelesaian karya secara utuh dan detail.

Berikut ini disajikan data hasil pengamatan terhadap kriya keramik karya peserta didik kelas XI keramik 2 SMKN 3 Gowa yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun gambar yang dilampirkan sebagai berikut:

- Karya Alda Cahyani



Gambar 1. Karya Alda Cahyani

Judul Karya : Tempat Perhiasan

Ukuran/dimensi : Sisi a 21 cm, sisi b 21 cm, sisi c 18 cm

Tahun pembuatan : 2019

Aspek ide (intelektual) dalam karya Alda Cahyani (Gambar 4.2) tercermin pada kecakapan dalam menuangkan ide yang diwujudkan dalam produk benda terapan melalui teknik lempeng (*slab*). Ide bentuk terinspirasi dari bentuk hati, sedangkan dekorasinya terinspirasi dari tumbuhan (daun dan bunga). Motif daun dan bunga sebagai unsur dekorasi ditempatkan pada bodi keramik (sisi a) dan (sisi b) melalui teknik tempel dan toreh. Pada (sisi c) tidak terdapat dekorasi. Sedangkan bagian penutup (sisi d) diberi dekorasi berupa bunga persis pada

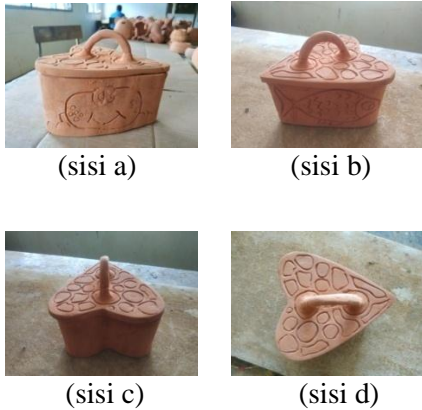
bentuk yang terlihat pada bodi keramik dengan tali sebagai pengangkat

Aspek kreativitas pada karya Alda Cahyani, yaitu dengan menciptakan produk terapan (wadah) yang terinspirasi dari bentuk hati. Kemudian bodi keramik diberi hiasan (dekorasi) dengan motif daun dan bunga melalui teknik tempel dengan sentuhan teknik ukir untuk lebih mempertegas suatu objek. Alda Cahyani berusaha menampilkan ide kreatifnya melalui pemberian dekorasi dengan memilih unsur tumbuhan (daun dan bunga). Upaya kreatif tersebut terlihat pada motif daun dengan cara membuat lekukan pada daun tersebut sehingga mendekati realita (nyata). Hanya saja penataan dan pengerjaannya terlihat belum cermat dan belum rapi.

Aspek estetis dalam karya Alda Cahyani terlihat pada proporsi bentuk, dan pemberian dekorasi dengan bunga dan daun. Elemen-elemen tersebut setidaknya sebagai upaya untuk mewujudkan nilai estetis. Dengan lekukan daun yang menarik menambah nilai estetis pada karya yang dibuat

Ditinjau dari aspek teknik, bahwa karya Alda Cahyani cukup menguasai teknik pengerjaan karya. Kemampuan penguasaan media dan teknik akan tercermin pada tampilan produk yang terlihat cukup baik meski sedikit kurang rapi, dalam ketuntasan (*finishing*) dan penyelesaian karya secara utuh dan detail. Namun, pada karya Alda Cahyani persyaratan tersebut belum maksimal.

- Karya Muh. Fahrul



Gambar 2. Karya Muh. Fahrul

Judul Karya : Tempat Perhiasan

Ukuran/dimensi : Sisi a 19 cm, sisi b 19 cm, sisi c 14 cm

Tahun pembuatan : 2019

Aspek ide (intelektual) dalam karya Muh Fahrul (Gambar 4.7) tercermin pada kecakapan dalam menuangkan ide yang diwujudkan dalam produk terapan melalui teknik lempeng atau *slab*. Gagasan penciptaan karya juga dimaksudkan sebagai wadah barang-barang yang berukuran kecil. Sama seperti yang lain dimana ide bentuk (desain) terinspirasi dari bentuk hati. Muh Fahrul mengambil motif yang idenya terinspirasi dari sebuah kartun yang menggambarkan sebuah kura-kura yang tersenyum lebar. Motif tersebut dibuat melalui teknik toreh, ditempatkan pada bodi keramik di bagian sisi samping (sisi a). Sedangkan pada (sisi b) terdapat motif ikan dengan teknik toreh dan pada (sisi c) tidak diberi dekorasi. Pada (sisi d) bagian penutup diberi dekorasi lingkaran tak beraturan yang memenuhi penutup wadah dengan menggunakan teknik toreh dengan tali pengangan sebagai pengangkat dari penutup keramik.

Aspek kreativitas pada karya Muh Fahrul terlihat dari karya yang berusaha

dibuat dengan maksimal dengan menggambarkan objek kartun kura-kura dengan proporsi yang cukup baik pada badan keramik. Namun kreativitas yang terlihat dari karya di atas masih sangat kurang karena hanya menampilkan satu objek saja.

Aspek estetis dalam karya di atas dapat dilihat pada proporsi bentuk, dan pemberian dekorasi dengan motif kartun. Elemen-elemen tersebut setidaknya sebagai upaya untuk memperindah karya yang ia buat. Hanya saja, motif dekorasi tersebut masih kurang optimal.

Sedangkan dari aspek keteknikan, karya dari Muh. Fahrul di atas kurang cermat, disebabkan kurangnya penguasaan teknik karena hanya menggunakan satu teknik saja, yaitu teknik toreh.

- Karya Nur Annisa



Gambar 3. Karya Nur Annisa

Judul Karya : Tempat Perhiasan

Ukuran/dimensi : Sisi a 18 cm, sisi b 18 cm, sisi c 13 cm

Tahun pembuatan : 2019

Aspek ide (intelektual) dalam karya Nurul Annisa (Gambar 4.8) tercermin pada kecakapan dalam menuangkan ide yang diwujudkan dalam produk terapan melalui teknik lempeng atau *slab*. Gagasan penciptaan karya/produk tersebut juga

dimaksudkan sebagai wadah perhiasan. sama seperti yang lain dimana ide bentuk (desain) terinspirasi dari bentuk hati, sedangkan dekorasinya terinspirasi dari motif toraja, yaitu berupa motif yang hanya menggunakan teknik ukir/toreh dibuat pada seluruh badan keramik baik itu dari (sisi a, sisi b, hingga sisi c), dan bagian penutup di (sisi d) ia hanya menarik dua garis secara bersamaan dari pertengahan penutup dengan teknik toreh yang sangat dipertegas dengan tambahan bentuk bunga 3 dimensi sebagai pengangkat dari sebuah penutup.

Aspek kreativitas pada karya Nurul Annisa di atas pada gagasan awal, yaitu dengan menciptakan produk terapan (wadah) yang terinspirasi dari bentuk hati. Bodi keramik diberi dekorasi dengan motif toraja yang dibuat secara berulang untuk memberi kesan pada seluruh bodi keramik, meski hanya dilakukan dengan objek yang sama secara berulang ia membuat karya dengan kreativitas yang baik .

Aspek estetis. Dalam karya di atas yang dibuat oleh Nurul Annisa terlihat dari motif yang dibuat secara melingkar dan teratur dengan teknik ukir yang dibuat sangat rapi membuat karya terlihat menjadi lebih estetis meski hanya satu objek yang berulang tidak mengurangi nilai estetis pada karya yang dibuat dan dengan tambahan motif bunga 3 dimensi sebagai pengangkat penutup menambah kesan estetika yang lebih menarik.

Ditinjau dari aspek teknik, karya Nurul Annisa sudah cukup baik dalam penguasaan teknik, meski dilihat dari karya yang dibuat hanya menggunakan satu teknik saja tapi tetap memperhatikan kerapian dan penguasaan keteknikan, yaitu dengan menggunakan teknik ukir/toreh saja.

Format akumulasi dari seluruh penilaian pada karya kriya keramik kelas XI Keramik<sup>2</sup>

Tabel 2. Format nilai akumulasi dari seluruh penilai

N o.	Aspek yang Dinilai	S B	B	C	K	S K
1.	Intelektualitas ide		3	9		
2.	Kreativitas		1	11		
3.	Estetik		2	10		
4.	Penguasaan teknik		4	8		

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Tiga diantara seluruh sampel dianggap telah menyelesaikan tugas dari mata pelajaran teknik lempeng atau slab yang berbentuk hati, terlihat dari hasil penilaian, bahwa ke 3 peserta didik tersebut sudah mendapat nilai yang baik dilihat dari segi intelektualitas/ide, hal disebabkan peserta didik tersebut dapat mengikuti intruksi dan dapat menciptakan hasil desain dengan baik. Dan 9 lainnya ,emdat nilai cukup karena ide dari karya yang dihasilkan masih kurang maksimal.

Sedangkan dari segi kreativitas, hanya terdapat 1 karya peserta didik yang mendapat kategori baik, sedangkan 11 karya masuk dalam kategori cukup, hal tersebut disebabkan dari keragu-raguan bereksperimen dalam melakukan latihan membuat karya dimana karya dibuat apa adanya tidak dibuat dengan seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugas.

Dari segi estetika terdapat 2 karya yang termasuk dalam kategori baik, hal tersebut karena karya yang dibuat sudah memenuhi elemen-elemen untuk masuk ke kategori estetis, dan 10 karya mendapat nilai cukup hal tersebut terlihat dari beberapa aspek yang tidak terpenuhi dan kurangnya kesadaran peserta didik untuk lebih mengoptimalkan dalam latihan membuat keramik

Dan dari segi penguasaan teknik, dari 12 sampel 4 diantaranya termasuk kategori baik, hal tersebut dilihat dari beberapa karya yang memang menggunakan teknik lebih dari satu untuk digabungkan, sehingga dalam satu karya terdapat beberapa teknik yang dipadukan agar terlihat lebih menarik dan lebih unik, sedangkan 8 karya dari 12 sampel tersebut mendapat nilai yang cukup, dikarenakan dari segi keteknikan hanya menggunakan 1 teknik saja, hal tersebut pun dibuat hanya sekali dan tak berulang, sehingga mendapatkan hasil yang kurang maksimal dalam segi penguasaan teknik.

Jadi, dari 12 sampel dari 3 penilai dalam penelitian ini karya keramik yang diteliti mendapat nilai yang cukup hanya beberapa mendapat nilai baik. Faktor yang menyebabkan tidak adanya peserta didik yang mendapat nilai sangat baik karena kurangnya persaingan dalam membuat karya, dari 12 sampel terdapat karya yang dibuat memang sudah baik akan tetapi, hanya menggunakan ide yang monoton, seperti halnya tumbuhan maka hampir semua peserta didik membuat karya dengan berteman tumbuhan yang hampir mirip.

## **Pembahasan**

- a. Kualitas Produk Kriya Kreatif Keramik Karya Peserta Didik Kelas XI Ditinjau dari Aspek Ide

Kualitas produk kriya keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kreatif Kriya Keramik SMKN 3 Gowa dilihat dari aspek ide memperlihatkan kecenderungan yang relatif sama, terutama dari segi bentuk. Produk yang mereka buat terinspirasi dari bentuk hati. Yang berbeda hanya segi motif dekorasinya saja dan ukurannya.

Telah disinggung terdahulu bahwa aspek ide ini berkaitan dengan aspek isi (*kontent*). Aspek isi atau ideoplastik adalah ide atau gagasan dari bentuk suatu karya seni, termasuk pada karya kriya keramik. Namun demikian, isi atau makna suatu karya sangat bergantung pada pembuatnya dan pada persepsi penikmat atau pengamatnya.

- b. Kualitas Produk Keramik Karya Siswa Kelas XI Ditinjau dari Aspek Kreativitas

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap kualitas produk kriya keramik karya peserta didik kelas XI keramik 2 Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMKN 3 Gowa dilihat dari aspek kreativitasnya, juga memperlihatkan kecenderungan yang relatif sama. Produk yang mereka buat terinspirasi dari bentuk hati. Yang berbeda hanya segi motif dekorasinya saja dan ukurannya. Kreativitas dari segi teknik juga memiliki kemampuan yang relatif sama yang secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa bobot kreatifnya masih relatif kurang. Salah satu faktor penyebabnya karena peserta didik tidak memiliki wawasan apresiasi yang cukup memadai. Karya-karya yang mereka buat memperlihatkan bahwa mereka memiliki keterbatasan, terutama dalam hal bagaimana menciptakan bentuk-bentuk keramik yang kreatif, baik dari segi bentuk, dekorasi, maupun teknik penyelesaian karya.



c. Kualitas Produk Keramik Karya Peserta Didik Kelas XI Ditinjau dari Aspek Estetik

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap kualitas produk kriya keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kreatif Kriya Keramik SMKN 3 Gowa dilihat dari aspek estetikanya, juga memperlihatkan kecenderungan yang relatif sama, baik dari estetika bentuk (desain), proporsi bentuk, kerapian dan kehalusan, serta dari segi penyelesaian karya secara menyeluruh. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa bobot atau kualitas estetikanya masih relatif kurang. Karya-karya yang mereka buat memperlihatkan bahwa mereka memiliki keterbatasan, terutama dalam hal bagaimana menciptakan karya yang estetik, baik dilihat dari segi bentuk, dekorasi, maupun teknik penyelesaian karya.

d. Kualitas Produk Keramik Karya Peserta Didik Kelas XI Ditinjau dari Aspek Penguasaan Teknik

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap kualitas produk kriya keramik karya peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kreatif Kriya Keramik SMKN 3 Gowa ditinjau dari aspek kemampuan penguasaan teknik, juga memperlihatkan kecenderungan yang relatif sama. Produk kriya keramik hasil latihan yang mereka buat memperlihatkan bahwa pada umumnya mereka belum menguasai teknik secara utuh, terutama dalam hal *finishing*. Karya-karya hasil latihan yang mereka buat pada umumnya tampak belum halus dan belum rapi, baik terhadap kerapian bentuk bodi keramik maupun terhadap pengerjaan dekorasinya.

Oleh karena itu, peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kreatif Kriya Keramik SMKN 3 Gowa sekalipun tidak dituntut untuk menjadi seniman, tetapi perlu ditunjang dengan kemampuan teknik

atau keterampilan (*skill*). Bahkan kemampuan teknik itu sendiri saling berpengaruh dengan azas atau prinsip estetik sebuah karya seni, termasuk di dalamnya karya kriya keramik yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas XI keramik 2 jurusan desain dan produk kriya kreatif keramik SMK Negeri 3 Gowa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kualitas intelektualitas atau ide karya kriya keramik kelas XI keramik 2 terlihat monoton dengan pemilihan objek tumbuhan seperti setangkai bunga dengan tambahan hiasan garis-garis pada badan keramik.
2. Kreativitas dalam pembuatan kriya keramik karya peserta didik kelas XI keramik 2 masih kurang optimal, dimana proses tersebut meliputi tahap perencanaan desain motif keramik yang dilakukan dengan motivasi yang rendah, desain yang dihasilkan peserta didik masih kurang kreatif, dengan pengaplikasian yang juga masih sangat kurang
3. Dari segi estetika/keindahan karya yang dihasilkan masih jauh dari golongan estetik, dimana untuk elemen-elemen yang mencakup untuk masuk kategori estetik sendiri masih sangat jauh dan rendah, karena masih kurang dalam penguasaan dari beberapa aspek diantaranya dari aspek ide, kreativitas dan penguasaan teknik.
4. Dari aspek keteknikan, peserta didik menunjukkan tingkat sedang karena peserta didik melakukan proses kegiatan menghias keramik hanya

dengan menggunakan teknik yang itu-itu saja, sedangkan dalam konsep pembelajaran guru yang bersangkutan, memberikan konsep membuat desain bebas dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bebas berkreasi dan memilih teknik apa saja yang diinginkan untuk menghasilkan karya kriya keramik sekreatif mungkin.

Meningkatkan Kualitas Gerabah (*Eathenware*) Menjadi Keramik Di Dusun Sandi Kecamatan Patallasang Kabupaten takalar.

Setyorini Retno Murti. (2009). *Buku Saku Prakarya (Kerajinan) Untuk SMA kelas X*. :Uwais Inspirasi Indonesia

### **Saran**

Sebaiknya guru bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi dimana ada persaingan antar individu dalam diri peserta didik untuk berusaha menjadi yang lebih baik dari yang lainnya. Karena yang dilihat penulis dalam melakukan penelitian guru yang bersangkutan kurang memberikan motivasi dan dorongan untuk menjadi yang terbaik dalam membuat karya kriya keramik. Dan yang paling penting dalam proses pembelajaran praktik peran guru dalam proses pendekatan pembelajaran misalnya memberikan arahan kepada peserta didik mengenai tujuan dalam proses praktik pembelajaran, dan menjadi fasilitator yang baik dalam lapangan praktik seperti memberikan pelayanan yang baik pada peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chen Febe. (2010). *Be Creative Menjadi Pribadi Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irfan, Darsono, SP. Gustami, Guntur (2019). Keramik Takalar 1981-2010 Ragam Bentuk dan Perubahan. *Panggung*, 29 (1), 73-87.
- Muhdy Ali Ahmad, jalil, irfan (2017). Pemanfaatan Bahan Baku Lokal Untuk di Glasir Guna